

PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET MENGGUNAKAN SCHOOLGY PADA MATA KULIAH PENGANTAR ILMU BAHASA DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FBS UNIMED

Khairil Ansari, Fitriani Lubis, dan Achmad Yuhdi
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bermaksud menghasilkan media pembelajaran dengan mengembangkan portal *e learning* berbasis *schoolgy* dalam pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Ilmu Bahasa di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan atau prosedur: (1) studi pendahuluan atau eksplorasi untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis internet; (2) pengembangan produk awal (*prototype*) model pembelajaran berbasis internet dengan memanfaatkan *schoolgy* (3) pengujian produk awal (*prototype*) melalui uji coba terbatas dan luas untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran berbasis internet yang sudah dirancang. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tingginya tingkat kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap model pembelajaran berbasis internet di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed. (2) Rancangan pengembangan model pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan *schoolgy* terdiri dari tiga fase, yakni fase analisis kebutuhan, fase desain, serta fase pengembangan dan implementasi. Pada fase desain dilakukan validasi ahli. Hasil validasi ahli isi materi berada pada kualifikasi baik (88%), hasil validasi ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi baik (80%), hasil evaluasi ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi baik (85%), hasil uji perorangan berada pada kualifikasi baik (75%), hasil uji kelompok kecil berada pada kualifikasi baik (80,8%), dan hasil uji lapangan berada pada kualifikasi sangat baik (91,5%). (3) Tahapan selanjutnya adalah implementasi model pembelajaran dengan menguji tingkat efektivitas model pembelajaran tersebut. Hasil uji efektivitas model pembelajaran menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata kuliah Pengantar Ilmu Bahasa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan *schoolgy*. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan *schoolgy* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Ilmu Bahasa di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed tahun pembelajaran 2017-2018.

Kata Kunci: *e- learning, schoolgy, mata kuliah pengantar ilmu bahasa*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar

bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses

pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah *e-learning*. Pembelajaran berbasis internet/*e-learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari dosen tetapi mahasiswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, sistem *e-learning* ini digunakan sebagian besar institusi pendidikan di Dunia. “Di luar negeri seperti di Amerika Serikat, *e-learning* telah digunakan hampir 90% pada setiap tingkat satuan pendidikan yang memiliki lebih dari 10.000 siswa.” (Basori, 2013:2). Karena manfaat yang begitu terasa, maka muncullah berbagai macam model pengembangan *e-learning*. Mulai dari hanya sekedar berbasis power point di kelas, menuju ke sistem LMS (*Learning Management System*). LMS yang dipakai sampai saat ini sudah banyak jenisnya, salah satunya yaitu *Schoology*.

Schoology merupakan salah satu laman *web* yang berbentuk *web* sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti *facebook*. *Schoology* membantu dosen dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada mahasiswa agar mereka lebih mudah untuk mengambil peran/bagian dalam diskusi dan kerja sama dalam tim. Selain itu, *schoology* juga mempunyai banyak ciri dan fungsi yang menarik untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa. *Schoology* juga didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan image yang dapat menarik minat belajar. *Schoology* mengarahkan mahasiswa

mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

E-learning dengan *schoology* dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi mahasiswa dengan membentuk iklim ilmiah yang disesuaikan terhadap materi pembelajaran yang menarik. Aktivitas mahasiswa didukung dengan suasana belajar yang kompetitif, studi kasus yang menantang dan memacu belajar, pembentukan forum-forum diskusi ilmiah, penciptaan topik-topik penelitian, dan sistem penilaian yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Mahasiswa juga mendapatkan *feedback* berupa komentar tentang aktivitas, penjelasan yang kurang dari dosen sehingga peserta didik mendapatkan informasi dari seorang dosen secara langsung.

Pengertian *Schoology* menurut Tugiyono Aminoto dan Hairul Pathoni (2014: 21) merupakan *website* yang memadu *e-learning* dan jejaring sosial. Konsepnya sama seperti *edmodo*, namun *Schoology* mempunyai banyak kelebihan. Membangun *elearning* dengan *Schoology* juga lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan menggunakan *moodle*, yaitu karena tidak memerlukan *hosting* dan pengelolaan *Schoology* (lebih *user friendly*). Tentu fiturnya tidak selengkap *moodle*, namun untuk pembelajaran *e-learning* sudah sangat memadai. Fitur-fitur yang dimiliki *Schoology* adalah sebagai berikut: *Courses*, *Group*, *Discussion*, *Resources*, *Quiz*, *Attendance*, dan *Analytics*.

Adapun menu-menu yang terdapat dalam aplikasi *Schoology* antara lain: a) *Courses*, dengan menu *courses*, pengguna dapat membuat kelas baru, bergabung dengan kelas yang sebelumnya sudah ada atau *browsing* melalui daftar kelas yang telah ditetapkan. b) *Groups*, berfungsi seperti

pesan dinding di mana anggota grup juga dapat mem-*posting* pesan dinding. Ketika bergabung dengan sebuah grup, pengguna dapat mencari bagian dari grup yang pengguna inginkan. c) *Resources*, untuk menjaga, melacak dokumen, *file*, dan gambar yang pengguna *upload* dalam kelas. d) *Recent Activity*, untuk menampilkan berita terbaru yang terdapat pada akun *Schoology*. Kita dapat mem-*posting* dan meng-*update* dalam akun serta memilih halaman mana yang akan pengguna *posting*. e) *Calendar*, untuk menampilkan halaman kalender yang telah di-*posting* sebelumnya di *Recent Activity*. f) *Messages*, untuk mengirimkan pesan atau melihat pesan antara sesama pengguna *Schoology*. g) *People*, untuk dapat melihat daftar pengguna dalam suatu kelas. Sumber: (<http://www.schoology.com>)

Penelitian pengembangan portal *e-learning* berbasis *schoology* telah banyak dilakukan baik pada peneliti/guru di tingkat sekolah menengah atas maupun dosen/pengajar di perguruan tinggi. Beberapa studi penelitian menemukan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar sama dengan atau lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya online, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi antara disiplin ilmu (Heinze, 2008, p.35). Penelitian serupa juga menunjukkan peningkatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pernah dilakukan Sarah dan Handaru Jati (2015:74). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara pembelajaran model *blended learning* dengan pembelajaran konvensional sebesar 5,782 dan terdapat perbedaan tingkat pemahaman sebesar 9,935. Selanjutnya, penelitian Apriyana (2015) juga menyimpulkan hasil pengembangan portal *e-learning*

berbasis *schoology* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP Banjarangkan. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan manfaat yang sangat besar dari pengembangan portal pembelajaran *e-learning* berbasis *schoology* pada kegiatan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan portal pembelajaran *e-learning* berbasis *schoology* dirasakan perlu dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R & D). Desain pengembangan ini yaitu *Research and Development* atau Penelitian Pengembangan. Pengembangan yang dimaksud berupa pengembangan media *e-learning* dengan *Schoology* sebagai suplemen pembelajaran mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Prodi PBSI FBS Unimed.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan. Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam pengembangan portal *e-learning* berbasis *Schoology* adalah model Hannafin & Peck. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini untuk menghasilkan sebuah produk media pembelajaran karena model ini memfokuskan pada pengembangan produk yang akan dibuat serta evaluasi yang dilakukan pada setiap fasenya. Wiyani (2013) menyatakan Hannafin & Peck adalah “suatu desain pengajaran yang terdiri daripada tiga fase yaitu 1) fase analisis kebutuhan, 2) fase desain, dan 3) fase pengembangan dan implementasi”.

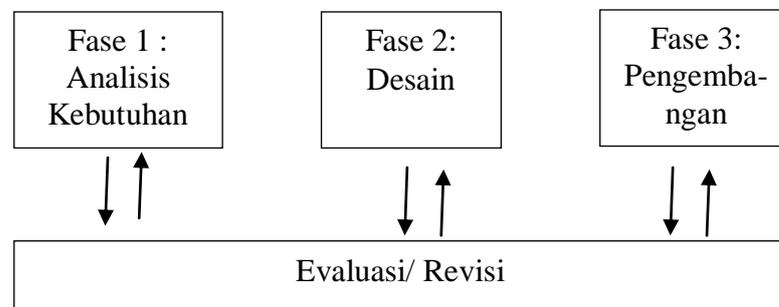
Fase I Analisis Kebutuhan (*needs assess*), Pada fase ini diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan dan objek media pembelajaran yang dibuat, pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan oleh kelompok sasaran, peralatan dan keperluan media pembelajaran.

Fase II Desain. Pada fase ini memindahkan informasi yang diperoleh dari fase analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan media yang dikembangkan, salah satu dokumen yang dihasilkan adalah dokumen *storyboard*.

Fase III Pengembangan dan Implementasi. Pada fase pengembangan ini membuat produk berdasarkan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan adalah penghasilan diagram alur, pengujian, serta evaluasi hasil pembelajaran. Dokumen *storyboard*

akan dijadikan landasan bagi pembuatan diagram alur yang dapat membantu proses pembuatan media pembelajaran. sedangkan Implementasi diterapkan untuk mengetahui keefektivan produk yang sudah dikembangkan.

Pada model Hannafin & Peck penilaian dilakukan secara berkesinambungan pada setiap fasenya. Terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan, meliputi penugasan dan *post test*. Penugasan dilakukan sepanjang proses pengembangan media. seperti validasi uji ahli, uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan, sedangkan evaluasi *post test* dilakukan setelah media telah selesai dikembangkan untuk mengetahui keefektivan produk yang sudah dikembangkan. Ketiga fase pengembangan tersebut dapat dilihat pada bagan pengembangan sebagai berikut.



Gambar 1. Model pengembangan Hannafin & Peck (Sumber: Novan Ardy Wiyani, 2013: 45)

Penelitian pengembangan ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data. Ketiga metode tersebut yaitu: observasi, wawancara, dan tes khusus. Data hasil angket analisis kebutuhan yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa digunakan untuk menyusun studi pendahuluan dan mengetahui tingkat kebutuhan produk yang dikembangkan. Data kesesuaian materi pembelajaran dan desain pada

produk diperoleh dari ahli materi dan ahli desain melalui uji validasi ahli. Data hasil validasi ahli tersebut digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Data kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk diperoleh dari uji lapangan yang dilakukan secara langsung kepada mahasiswa. Sementara data tingkat keefektifan produk

diperoleh melalui tes tertulis pada tahap uji lapangan.

Uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari: a) desain uji coba pengembangan produk, b) review ahli, dan c) subyek coba. Hasil dari penelitian pengembangan ini diuji tingkat validitas dan keefektifannya. Validitas media pembelajaran diketahui melalui review ahli dan uji coba mahasiswa dengan menggunakan angket yang terdiri dari: 1) review ahli terdiri dari seorang ahli isi materi, seorang ahli desain pembelajaran, serta seorang ahli media pembelajaran, 2) uji coba mahasiswa terdiri dari 3 orang mahasiswa uji coba perorangan, 12 orang mahasiswa uji coba kelompok kecil, serta 30 orang mahasiswa uji coba lapangan. Tingkat efektivitas diketahui melalui hasil pre-test sebelum menggunakan e-learning dan post-test yang dilakukan setelah menggunakan e-learning.

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik analisis data, yaitu 1) analisis deskriptif kualitatif, 2) analisis deskriptif kuantitatif, dan 3) analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji beda (uji-t). Uji beda dilakukan untuk menguji perbedaan antara hasil pre-test dan post-test.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model penelitian yang dijadikan pedoman yaitu model Hannafin & Peck, dalam merancang pengembangan produk ini terdiri dari tiga fase, yaitu: Fase I--Analisis Kebutuhan. Hasil analisis berdasarkan observasi, ditemukan bahwa mahasiswa kelas E Reguler di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS

Unimed mampu mengoperasikan komputer ataupun penggunaan aplikasi pada telepon seluler untuk akses internet.

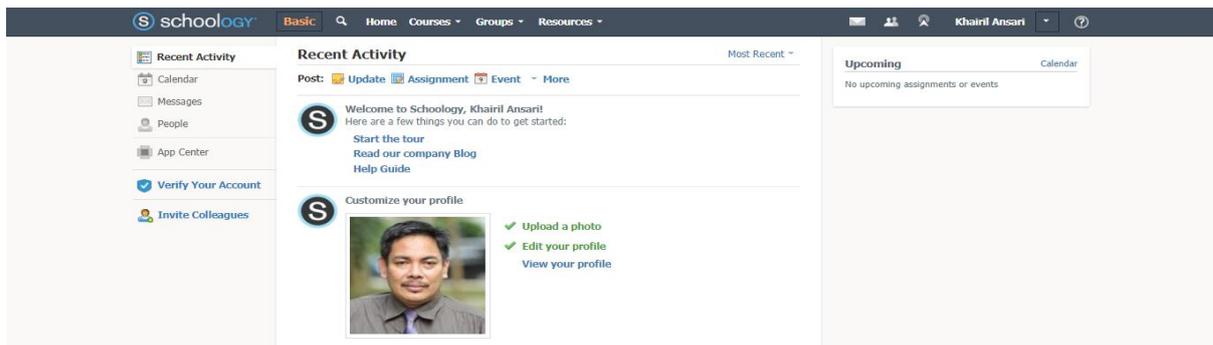
Akses internet yang sering dipergunakan oleh mahasiswa berupa sosial media, seperti *Facebook*, *Path*, *What's app*, *Line* dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa sudah terbiasa dalam melakukan akses internet. Dilihat dari fasilitas yang dimiliki Fakultas Bahasa dan Seni Unimed menunjukkan bahwa Unimed memiliki berbagai fasilitas, seperti 1) laboratorium komputer dan laboratorium bahasa dengan jumlah komputer sebanyak 40 buah yang terkoneksi ke jaringan internet, 2) mempunyai koneksi internet (*wifi*) untuk mendukung pencarian informasi, dan 3) dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed memiliki kemampuan menggunakan komputer yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran model *mixed/blended* karena model pembelajaran ini menggabungkan antara proses belajar mengajar dalam kelas konvensional dengan kelas maya/dalam jaringan).

Fase II--Desain. Kegiatan yang dilakukan adalah memindahkan informasi yang diperoleh dari fase analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan media yang dikembangkan, yakni portal *e-learning* berbasis Schoology. Dokumen yang dihasilkan adalah dokumen storyboard. Storyboard bertujuan untuk memberikan gambaran desain dan pengaturan tata letak konten di dalam media.

Fase III--Pengembangan dan Implementasi. Kegiatan pada fase ini membuat dan menyusun produk berdasarkan storyboard yang telah dibuat sebelumnya. Pembuatan produk dilakukan dengan pengumpulan bahan

atau materi perkuliahan yang diperlukan, seperti perangkat pembelajaran (RPS) dan materi pembelajaran. Fase ini juga merupakan penyusunan media/penggabungan seluruh bahan yang sudah dikumpulkan. Dalam implementasi atau penerapan e-learning yang telah dikembangkan di

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap e-learning yang dikembangkan, yaitu Schoology. Hasil pengembangan portal e-learning dengan menggunakan Schoology dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Laman utama portal e-learning berbasis schoology mata kuliah Pengantar Ilmu Bahasa



Gambar 2. Laman pembelajaran portal e-learning berbasis schoology

Kualitas portal e-learning berbasis Schoology dapat dilihat dari hasil review para ahli dan tanggapan mahasiswa. Hasil evaluasi dari masing-masing tahapan uji coba dapat dipaparkan sebagai berikut. 1) Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli isi materi memperoleh presentase sebesar 88%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi baik, sehingga dari segi isi/substansi materi yang disajikan dalam portal e-learning berbasis Schoology sedikit revisi sesuai saran yang diberikan. 2)

Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli desain pembelajaran memperoleh presentase sebesar 90%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga dari segi desain yang ditampilkan dalam portal e-learning berbasis Schoology tidak perlu direvisi. 3) Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli media pembelajaran memperoleh presentase sebesar 92%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media portal e-learning

berbasis Schoology tidak perlu direvisi. 4) Uji Coba Perorangan, sebagai responden pada uji coba perorangan ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed. Jumlah responden pada uji coba perorangan berjumlah 3 orang dengan 1 mahasiswa hasil belajar tinggi, 1 mahasiswa hasil belajar sedang, dan 1 mahasiswa hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil penilaian dari uji coba perorangan memperoleh presentase sebesar 92%, setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga portal e-learning berbasis Schoology ini tidak perlu direvisi. 5) Uji Coba Kelompok Kecil, sebagai responden pada uji coba kelompok kecil ini adalah mahasiswa kelas regular E Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed. Jumlah responden pada uji coba perorangan berjumlah 12 orang dengan mahasiswa hasil belajar tinggi, mahasiswa hasil belajar sedang, dan mahasiswa hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil penilaian dari uji coba kelompok kecil memperoleh presentase sebesar 87,8%, setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi baik, sehingga portal e-learning berbasis Schoology ini perlu sedikit direvisi. 6) Uji Coba Lapangan. sebagai responden pada uji coba lapangan ini adalah mahasiswa regular E Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed dengan jumlah mahasiswa sebanyak 30 mahasiswa. Berdasarkan hasil penilaian dari uji coba lapangan memperoleh presentase sebesar 95,1%, setelah dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga portal e-learning berbasis Schoology ini tidak perlu direvisi.

Tingkat efektivitas media pembelajaran berbasis internet dengan

schoology dilakukan dengan uji hipotesis dengan uji t. Uji hipotesis dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Setelah t_0 diketahui, maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1$, $df = 30-1 = 29$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,75. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,60 > 2,75$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis internet dengan *Schoology* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Bahasa Indonesia. Adanya perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest menunjukkan menggunakan portal e learning berbasis *schoology* berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah Pengantar Ilmu Bahasa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. (1) Tingginya tingkat kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap model pembelajaran berbasis internet di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed. (2) Rancangan pengembangan model pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan *schoology* terdiri dari tiga fase, yakni fase analisis kebutuhan, fase desain, serta fase pengembangan dan implementasi. Pada fase desain dilakukan validasi ahli. Hasil validasi ahli isi materi berada pada kualifikasi baik (88%), hasil validasi ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi baik (80%), hasil evaluasi ahli media

pembelajaran berada pada kualifikasi baik (85%), hasil uji perorangan berada pada kualifikasi baik (75%), hasil uji kelompok kecil berada pada kualifikasi baik (80,8%), dan hasil uji lapangan berada pada kualifikasi sangat baik (91,5%). (3) Tahapan selanjutnya adalah implementasi model pembelajaran dengan menguji tingkat efektivitas model pembelajaran tersebut. Hasil uji efektivitas model pembelajaran menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata kuliah Pengantar Ilmu Bahasa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan *schoology*. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan *schoology* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Ilmu Bahasa di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed tahun pembelajaran 2017-2018.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana. 2015. *Pengembangan Portal E-Learning Berbasis Schoology pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1Banjarangkan*. E-JOURNAL EDUTECH UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. 3 (1) hal 21-32.
- Basori. (2013). *Pemanfaatan Social Learning Network Schoology dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS*. JIPTEK. No. 21. Surakarta: UNS
- Heinze, A. (2008). *Blended learning: An interpretive action reseach study*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan, University of Salford, Salford, UK
- Sarah dan Handaru Jati. 2015. *Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. JURNAL PENDIDIKAN VOKASI, Vol 5, Nomor 1, Februari 2015. Hal 74-87
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Wiyani, Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sekilas tentang penulis** : Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd., Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd., dan Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.